

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran 70 hingga 120 milimeter dengan diameter berukuran 10mm yang berisi tembakau, variasi tergantung ketentuan perusahaan rokok masing-masing di setiap negara. Meskipun yang tertulis hanya nikotin dan tar namun kandungan yang terdapat dalam rokok adalah kandungan nikotin yang menyebabkan perokok merasa rileks. Menurut beberapa artikel yang telah dirangkum, Dalam riset yang juga telah dipublikasikan dalam *Journal of The American Medical Association*, Januari 2014 itu, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari 12 negara yang menyumbang angka sebanyak 40% dari total jumlah perokok dunia. Sekitar 61,4Juta penduduk Indonesia merupakan perokok aktif pada tahun 2012, sekitar 60% adalah perokok pria dan 3,5% perokok wanita dan jumlah ini meningkat di tahun 2013 yaitu menjadi 62,3Juta penduduk dan terus meningkat. Untuk mengatasi ini semenjak tahun 2014 pemerintah mengeluarkan peraturan bagi kemasan rokok dan media periklanan. Hal ini membuat produsen rokok khawatir akan berkurangnya konsumen rokok. Menurut PP No. 109/2012 mengenai tembakau dinilai kurang ketat dan pada tahun 2014 peraturan mengenai periklanan rokok kembali diperketat hingga tidak diperbolehkan lagi adanya iklan rokok yang ada di media cetak maupun digital. Terkait dengan ketentuan rokok tersebut kinerja perusahaan rokok mengalami penurunan jumlah konsumen rokok akan terlihat secara signifikan. Melihat fakta-fakta bahwa modern ini kesadaran

masyarakat akan kerugiannya mengkonsumsi rokok maka dapat dinilai bahwa perusahaan rokok mungkin saja akan mengalami *financial distressed*, penurunan kinerja keuangan dan bahkan kebangkrutan apalagi untuk perusahaan rokok yang bukan merupakan perusahaan terkenal di sektor rokok. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalani operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sebagai kegagalan dapat didefinisikan dalam beberapa arti (Adnan dan Kurniasih, 2005); yaitu kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan keuangan (*financial failure*).

Menurut Darsono MBA., Akt., dan Ashari S.E., Akt. Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang. Maksud dari laporan keuangan adalah menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya yang diserahkan oleh pemilik. Oleh karena itu, setiap keputusan yang menguntungkan pribadi dan merugikan perusahaan dianggap sebagai kecurangan. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan oleh pemegang saham dan kreditur. Laporan keuangan (*financial statement*) dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan

diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi (Yuli Ornati, 2009). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Masing-masing laporan keuangan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Dengan demikian, laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang diserahkan oleh pemilik. Laporan keuangan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan suatu perusahaan pada umumnya terdiri dari;

1. Laporan Neraca (*Balance Sheet*), yaitu ringkasan posisi atau keadaan perusahaan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*), yaitu laporan yang menunjukkan penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan sehingga mencerminkan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi pada periode tertentu.
3. Laporan Arus Kas (*Cash Flows*) menentukan sumber dan penggunaan kas perusahaan dari operasi, investasi dan kegiatan pendanaan dalam periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, salah satu metodenya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan kita dapat mengetahui hubungan-hubungan dari posisi tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba-

rugi, selain itu kita juga dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dipandang dari segi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor dan kreditur. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, seringkali kreditur kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya. Bagi investor kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya aktivitas atau bahkan ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang diselamatkan, selain itu untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan diperlukan prosedur perhitungan melalui keuangan (Munawir, 2002).

Selain menggunakan analisis rasio, untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang sehat atau tidak sehat dapat digunakan analisis diskriminan yang meramalkan apakah suatu perusahaan akan bangkrut dalam beberapa tahun mendatang. Analisis diskriminan ini pertama kali dikembangkan oleh Edward I. Altman. Altman telah mengembangkan dan mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan lima variabel yang menghasilkan nilai Z (Z-Score). Z-Score adalah nilai skor yang ditentukan dari tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Munawir, 2002).

Gordon L. V. Springate (1978) melakukan penelitian yang serupa untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Springate akhirnya menemukan empat rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total kewajiban jangka pendek, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan oleh Gordon L. V. Springate yang selanjutnya dikenal dengan istilah metode Springate.

Perluasan studi dalam prediksi kebangkrutan dilakukan oleh Zmijewski (1983) menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio keuangan dipilih dari rasio-rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, indikator F-test terhadap rasio-rasio kelompok, *Rate of Return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size,* dan *stock return volatility*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan/probabilitas perusahaan tersebut bangkrut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Dalam kaitan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Metode Springate dan Metode Zmijewski (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI) Periode 2011-2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan *current ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets* dan *return on equity* perusahaan manufaktur sub-sektor rokok?
2. Bagaimana kondisi perusahaan rokok dilihat dari metode Altman Z-Score?
3. Bagaimana kondisi perusahaan rokok dilihat dari metode Springate?
4. Bagaimana kondisi perusahaan rokok dilihat dari metode Zmijewski?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan rokok.

2. Untuk menguji dan menganalisis prediksi kebangkrutan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan rokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perusahaan dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan kehidupan perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan.

2. Bagi Akademisi

- a. Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian mahasiswa lainnya.

3. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi investor dalam proses menilai kinerja perusahaan dan memprediksi nilai saham perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan, khususnya bidang analisa

keuangan Rasio kinerja keuangan beserta prediksi kebangkrutan model Z-Score, Springate dan Zmijewski yang didapatkan selama masa penelitian.

